



# Nilai Tukar Petani

## KABUPATEN MAGELANG

*Farmer's Term of Trade* 2013

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
KABUPATEN MAGELANG**

**Milai Cukar Petani**  
**KABUPATEN MAGELANG**  
*Farmer's Term of Trade* **2013**

Judul Buku :

**Nilai Tukar Petani Kabupaten Magelang Tahun 2013**

Nomor Publikasi :

Ukuran Buku : Kwarto (21 x 28 cm)

Jumlah Halaman : v + 44 hal

Naskah :

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang**

Gambar Kulit :

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang**

Diterbitkan Oleh :

**BAPPEDA Kabupaten Magelang**

Boleh dikutip dengan menyebut nama sumbernya

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah pada dasarnya adalah upaya mempercepat proses transformasi struktural dari format ekonomi tradisional menuju ekonomi modern. Secara tradisional transformasi struktural antara lain ditandai dengan penurunan sumbangan sektor pertanian terhadap produk domestik bruto.

Adapun hakekat sosial dari pembangunan adalah untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Mengingat bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Magelang tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sektor pertanian telah ditetapkan sebagai motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan sekaligus mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan tersebut, selain data tentang pertumbuhan ekonomi, diperlukan juga data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP).

## 1.2. Arti Angka NTP

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib), yang dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang produk pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan kebutuhan mereka dalam menghasilkan produk pertanian.

Secara umum penghitungan NTP menghasilkan 3 (tiga) pengertian yaitu :

1.  $NTP > 100$ , berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
2.  $NTP = 100$ , berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
3.  $NTP < 100$ , berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

### **1.3. Kegunaan**

Kegunaan NTP antara lain adalah :

1. Dari Indeks Harga yang Diterima Petani (It), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Perkembangan Ib juga dapat menggambarkan perkembangan inflasi di pedesaan.
3. Angka NTP menunjukkan tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Atas dasar ini upaya produk spesialisasi dan peningkatan kualitas produk pertanian dapat dilakukan.

### **1.4. Ruang Lingkup**

Sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2007 = 100 meliputi Sub sektor Tanaman Pangan, Sub sektor Hortikultura, Sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Sub sektor Peternakan, dan Sub sektor Perikanan. Diagram timbang yang disusun meliputi diagram timbang untuk penghitungan indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani.

### **1.5. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penyusunan publikasi ini menggunakan data primer dari data Survei Harga Perdesaan yang dikumpulkan dan di olah oleh Badan Pusat Statistik. Pengumpulan Data Survei Harga Perdesaan dilakukan secara bulanan antara tanggal 1 sampai dengan tanggal 15 dan menghasilkan harga eceran barang-barang serta jasa yang merupakan bagian biaya produksi pertanian (HD) dan data harga konsumen di wilayah perdesaan (HKD).

## 2. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan NTP antara lain :

- 2.1. **Nilai Tukar Petani / NTP** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.  
**Indeks Harga Yang Diterima Petani** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. **Indeks Harga Yang Dibayar Petani** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- 2.2. **Petani** yang dimaksud disini adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah atau buruh tani bukan termasuk petani.
- 2.3. **Harga Yang Diterima Petani** adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualannya atau *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.
- 2.4. **Harga Yang Dibayar Petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dikumpulkan dari wawancara langsung dengan petani, sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih.
- 2.5. **Pasar** adalah tempat terjadi transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya serta terletak di desa pedesaan (rural).

- 2.6. **Harga Eceran Pedesaan** adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran dipasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

### 3. METODOLOGI

#### 3.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden (petani) yaitu menanyakan harga transaksi barang/jasa pertanian antara tanggal 1 sampai dengan tanggal 15 bulan bersangkutan. Pelaksanaan pencacahan menggunakan daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2, HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, dan HD-5.2 ;

- Daftar HKD-1 mencatat harga eceran barang kelompok makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15.
- Daftar HKD-2.1 mencatat harga eceran barang/jasa kelompok non makanan (dalam hal ini untuk jenis konstruksi, jasa dan transportasi) untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15.
- Daftar HKD-2.2 mencatat harga eceran barang kelompok non makanan ( dalam hal ini adalah jenis aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya) untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15.
- Daftar HD-1 mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian sub sektor tanaman pangan (TP). Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih pada tanggal 15 dengan menanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 14 pada bulan yang bersangkutan.
- Daftar HD-2 mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian sub sektor tanaman hortikultura. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih pada tanggal 15 dengan menanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 14 pada bulan yang bersangkutan.
- Daftar HD-3 mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian sub sektor tanaman perkebunan rakyat (TPR). Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih pada tanggal 15 dengan menanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 14 pada bulan yang bersangkutan.
- Daftar HD-4 mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian sub sektor peternakan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih pada tanggal 15 dengan menanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 14 pada bulan yang bersangkutan.



- Daftar HD-5.2 mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian sub sektor perikanan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan terpilih pada tanggal 15 dengan menanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 14 pada bulan yang bersangkutan.

### 3.2. Pemilihan Responden

#### 3.2.1 Pemilihan Petani

Responden (petani) yang dipilih selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa pedesaan (rural). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual bermacam produksi hasil pertanian, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

#### 3.2.2 Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif terhadap pasar di kecamatan rural terpilih yang memenuhi kriteria :

1. Paling besar di kecamatan terpilih
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan
3. Banyak masyarakat berbelanja di pasar tersebut
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin
5. Terletak di desa rural

### 3.3. Formula Penghitungan

3.3.1 Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indices*),

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Keterangan :

$I_n$	=	Indeks harga bulan ke-n (It maupun Ib)
$P_{ni}$	=	Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i
$P_{(n-1)i}$	=	Harga bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i
$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$	=	Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke- i
$P_{0i}$	=	Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
$Q_{0i}$	=	Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
m	=	Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut:

1. Trend harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas
2. Perbedaan harga komoditas tidak berpengaruh
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang

### 3.3.2 Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

NTP	=	Nilai Tukar Petani
$I_t$	=	Indeks harga yang diterima petani
$I_b$	=	Indeks harga yang dibayar petani

### 3.3.3 Rumus perubahan Indeks :

$$\frac{\text{Indeks bulan } n - \text{Indeks bulan } n-1}{\text{Indeks bulan } n-1} \times 100 \%$$

### 3.3.4 Rata-rata Indeks :

$$\frac{\sum (\text{Indeks Januari s/d Indeks Desember})}{12}$$

#### 4. DIAGRAM TIMBANG

Penghitungan Indeks Laspeyres yang dikembangkan dalam menghasilkan Nilai Tukar Petani (NTP) memerlukan diagram timbang. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

##### 4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbang ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen dan persentase barang yang dijual (*marked surplus*).

###### a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat diperoleh dari Direktorat Statistik Pertanian BPS, disamping data dari Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian sebagai data penunjang.

###### b. Persentase *Marketed Surplus*

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian.

##### 4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

###### 4.2.1. Kelompok Konsumsi Rumah tangga

Sumber data diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) modul konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Untuk mendapatkan penimbang nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari data hasil SUSENAS dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga pedesaan dalam periode waktu selama setahun.

Penimbang untuk kelompok makanan diperoleh dengan cara mengalikan data hasil SUSENAS khusus kelompok makanan dengan banyaknya minggu dalam 1 tahun (dalam hal ini 1 tahun =

52,14 minggu) karena data kelompok makanan yang tercatat dalam SUSENAS satuannya dalam mingguan. Untuk kelompok bukan makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan 12. Data rumah tangga tani pedesaan juga diperoleh dari SUSENAS. Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam data SUSENAS ini disesuaikan dengan jenis barang yang ada pada daftar HD dan daftar HKD untuk mengikuti perkembangan harganya.

#### 4.2.2. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

##### *a. Sub kelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya*

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan Struktur Ongkos Survei Pertanian

##### *b. Kelompok Penambahan Barang Modal*

Jenis barang yang tercakup pada kelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Nasional dan tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit dan lainnya) dari tiap jenis tanaman. Penimbang kelompok ini dihasilkan dengan cara mengalikan persentase penambahan barang modal dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

## **5. KLASIFIKASI INDEKS**

Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima Petani dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani.

### **5.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) terdiri dari :**

1. Indeks Sub sektor Tanaman Pangan
2. Indeks Sub sektor Hortikultura
3. Indeks Sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Indeks Sub sektor Peternakan
5. Indeks Sub sektor Perikanan

### **5.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) terdiri dari :**

1. Indeks sektor konsumsi rumah tangga (KRT)
2. Indeks sektor biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM)

## 6. ULASAN SINGKAT

### 6.1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang menunjukkan lapangan usaha pertanian masih menjadi andalan perekonomian di Kabupaten Magelang. Pada tahun 2013 kontribusi lapangan usaha pertanian terhadap PDRB sebesar 27,83 persen. Dominasi lapangan usaha pertanian terlihat juga di 5 tahun sebelumnya, di mana lapangan usaha pertanian menyumbang sekitar sepertiga atau berkisar antara 27 sampai 30 persen bagi pembentukan PDRB Kabupaten Magelang. Gambaran lebih lengkap tentang kontribusi PDRB menurut lapangan usaha, tersaji dalam tabel 6.1.1.

**Tabel 6.1.1**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang**  
**Menurut Lapangan Usaha, 2007-2013**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1. Pertanian</b>	30,08	29,40	29,38	29,60	28,78	28,31	27,83
<b>2. Pertambangan &amp; Penggalian</b>	2,48	2,55	2,57	2,54	2,61	2,58	2,62
<b>3. Industri Pengolahan</b>	18,62	18,72	18,49	18,00	18,27	18,59	18,71
<b>4. Listrik, Gas &amp; Air Bersih</b>	0,74	0,69	0,69	0,68	0,67	0,66	0,69
<b>5. Bangunan</b>	8,18	8,36	8,38	8,29	8,50	8,57	8,66
<b>6. Perdag., Hotel &amp; Restoran</b>	15,27	15,19	15,00	15,04	14,99	15,19	15,16
<b>7. Pengangkutan &amp; Komunikasi</b>	5,32	5,24	5,18	5,05	5,07	5,03	5,03
<b>8. Keuangan, Persewaan, &amp; Jasa Perusahaan</b>	2,85	2,83	2,76	2,67	2,62	2,55	2,60
<b>9. Jasa-Jasa</b>	16,45	17,02	17,54	18,13	18,51	18,51	18,70
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

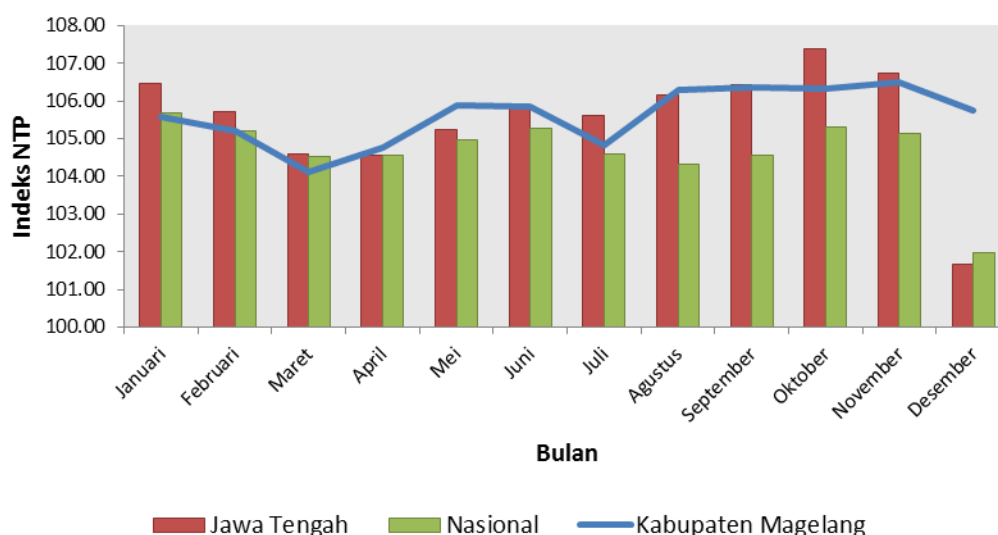
Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Selain itu, lapangan usaha pertanian juga mampu menyerap banyak tenaga kerja atau penduduk Kabupaten Magelang yang bekerja di lapangan usaha pertanian lebih dominan dibandingkan dengan penduduk yang bekerja di lapangan usaha lain. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2013 penduduk yang bekerja di lapangan usaha pertanian sebesar 38,33 persen; lapangan usaha perdagangan sebesar 23,19 persen; lapangan usaha industri pengolahan sebesar 12,68 persen, lapangan usaha jasa sebesar 13,15 persen dan sisanya 12,64 persen tersebar di lapangan usaha penggalian, bangunan, pengangkutan, keuangan, dan jasa lainnya. Peran penting lapangan usaha pertanian di Kabupaten Magelang menjadikan lapangan usaha pertanian perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius.

Upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk merupakan hakikat sosial dari pelaksanaan pembangunan. Mengingat lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Magelang masih menggantungkan hidupnya pada lapangan usaha pertanian, diharapkan lapangan usaha pertanian mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mengurangi kemiskinan. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan daya beli petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). NTP saat ini dihitung mencakup lima sub lapangan usaha pertanian yaitu sub lapangan usaha Tanaman Pangan, Holtikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan.

Pada tahun 2013, NTP Kabupaten Magelang berada di atas tahun dasar (2007=100). Rata-rata Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) selama tahun 2013 sebesar 105,11 yang artinya selama tahun 2013 petani mengalami peningkatan kesejahteraan sebesar 5,11 persen dibandingkan dengan keadaan pada tahun dasar (2007=100). Untuk Provinsi Jawa Tengah, selama tahun 2013 rata-rata Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 105,53 dan Nasional sebesar 104,64 (NTP Jawa Tengah dan Nasional, bulan Desember 2013 menggunakan tahun dasar 2012 = 100). Perbandingan antara NTP Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional dapat dilihat lebih jelas pada gambar 6.1.1.

**Gambar 6.1.1**  
**Nilai Tukar Petani Nasional, Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Magelang, 2013**



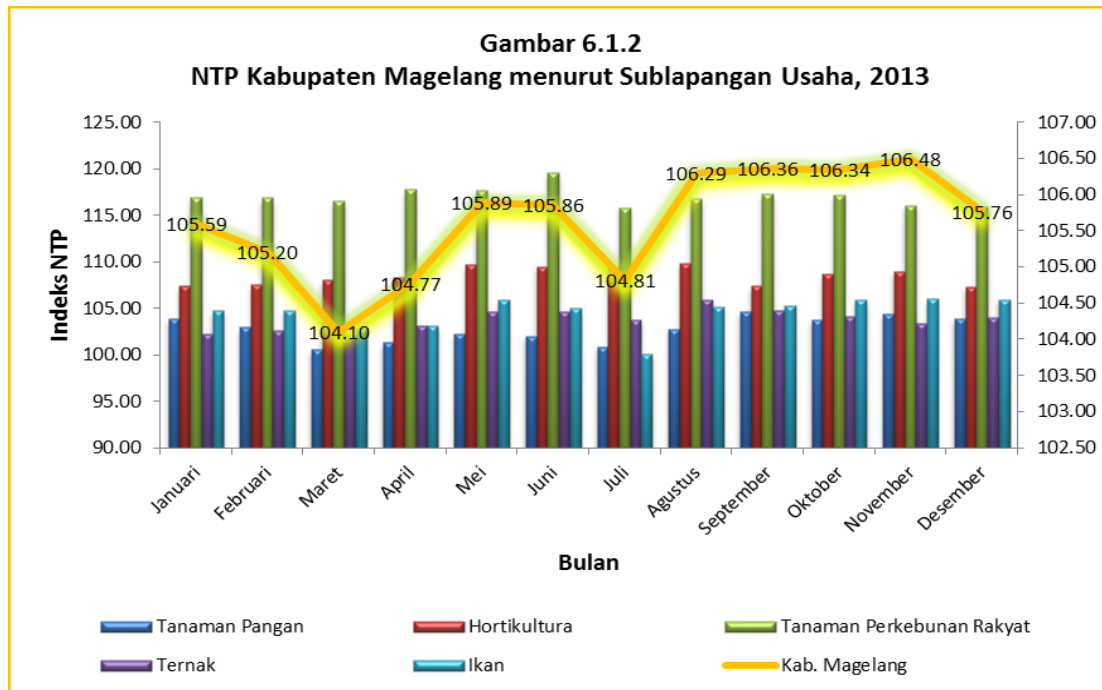
\*) Catatan : Untuk Nasional dan Jawa Tengah, Bulan Desember 2013 menggunakan tahun dasar 2012 = 100

Gambar 6.1.1 memperlihatkan bahwa Nilai Tukar Petani Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional hampir mempunyai pola yang sama. NTP tertinggi Kabupaten Magelang terjadi pada bulan November 2013 yaitu sebesar 106,48 dan NTP terendah terjadi pada bulan Maret 2013 sebesar 104,10. NTP tertinggi Provinsi Jawa Tengah terjadi pada bulan Oktober 2013 sebesar 107,37 dan NTP terendah terjadi pada bulan Desember 2013 yaitu sebesar 101,66. Untuk Nasional, NTP tertinggi terjadi pada bulan Januari 2013 sebesar 105,67 dan terendah pada bulan Desember 2013 sebesar 101,96.

Gambar 6.1.2 menjelaskan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Magelang berdasarkan sublapangan usaha. Selama 2013 Nilai Tukar Petani menurut sublapangan usaha sebagian besar berada di atas angka 100, dapat diartikan petani mengalami surplus. Hal ini mengindikasikan tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibandingkan dengan kesejahteraan petani pada tahun dasar. Rata-rata Nilai Tukar Petani Kabupaten Magelang yang paling tinggi berada pada petani sublapangan usaha tanaman perkebunan rakyat yaitu sebesar 117,04; diikuti oleh petani



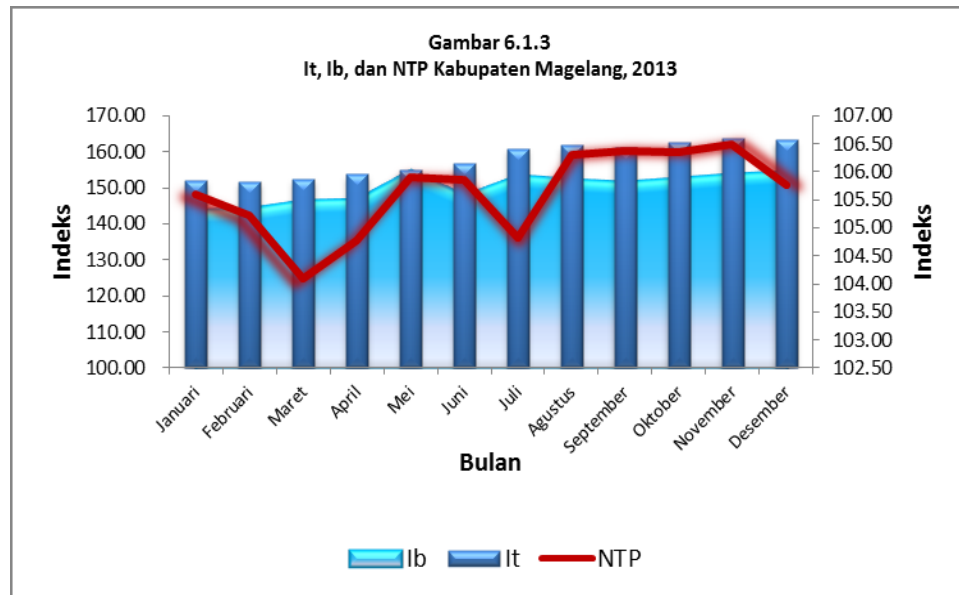
sublapangan usaha hortikultura sebesar 108,49 dan petani sublapangan usaha perikanan sebesar 104,57. Sementara rata-rata NTP yang paling rendah adalah pada petani sublapangan usaha tanaman pangan yaitu sebesar 102,39 dan terendah kedua pada petani peternakan yaitu sebesar 103,79.



Nilai Tukar Petani sublapangan usaha tanaman pangan tertinggi terjadi pada bulan September 2013 sebesar 104,66 dan terendah terjadi pada bulan Maret 2013 sebesar 100,58. Untuk sublapangan usaha hortikultura NTP tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar 109,84 dan terendah pada bulan Desember 2013 sebesar 107,34. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat tertinggi terjadi pada bulan Juni 2013 sebesar 119,60 dan terendah pada bulan Juli 2013 sebesar 115,84. NTP peternakan tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2013 yaitu sebesar 105,96 dan terendah terjadi pada bulan Maret 2013 sebesar 102,17. NTP perikanan tertinggi terjadi di bulan November 2013 sebesar 105,99 dan terendah terjadi di bulan Juli 2013 sebesar 100,06.

Kenaikan atau penurunan NTP yang terjadi di Kabupaten Magelang lebih rinci dapat ditelusuri dengan melihat perkembangan indeks harga yang diterima petani (It) dan indeks yang

dibayar petani (Ib), karena NTP merupakan rasio dari indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Gambar 6.1.3 menunjukkan perkembangan Ib, It, dan NTP Kabupaten Magelang. Indeks yang diterima petani (It) selalu di atas Indeks yang dibayar petani (Ib) sehingga Nilai Tukar Petani (NTP) selalu berada di atas angka 100 dan menunjukkan petani mengalami surplus.



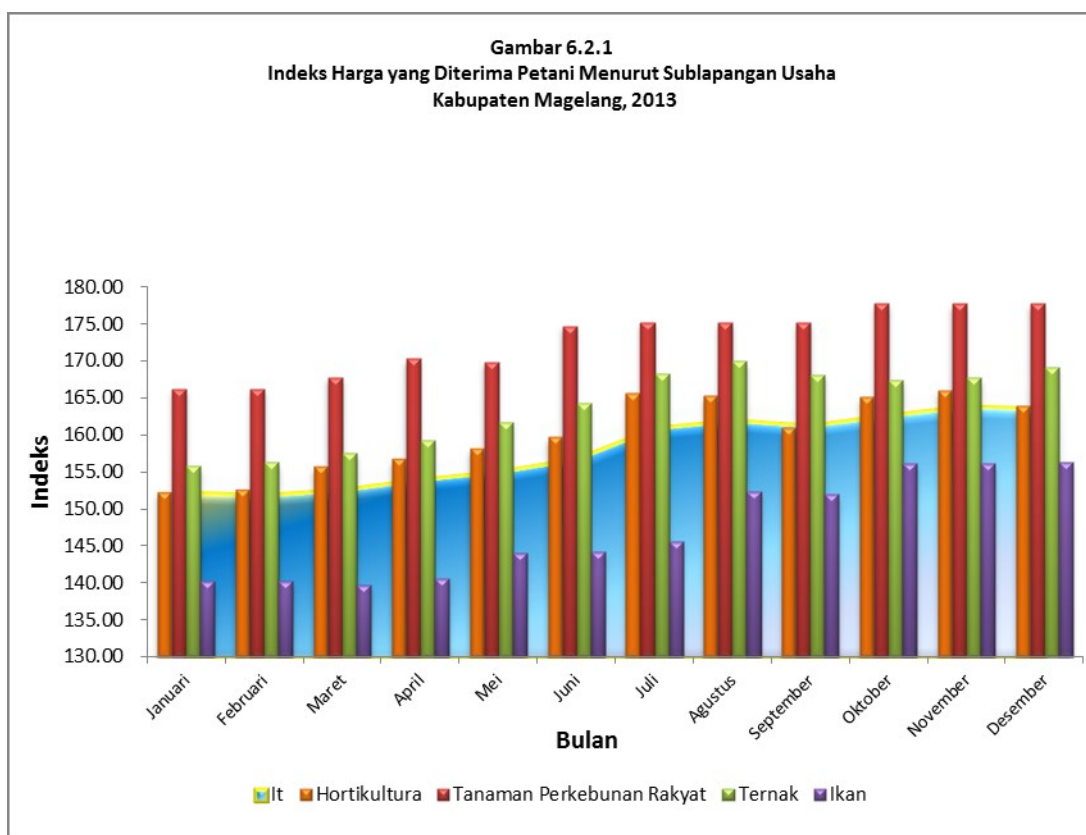
## 6.2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks harga yang diterima (It) petani menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani. Angka ini mencerminkan perkembangan indeks hasil produksi (output) petani. Penghitungannya didasarkan pada hasil pencatatan pada lapangan usaha tanaman pangan (kelompok padi dan palawija), hortikultura (sayuran dan buah-buahan), tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

Sebaran indeks harga yang diterima petani dapat dilihat pada gambar 6.2.1. Pada tahun 2013, rata-rata indeks harga yang diterima petani (It) di Kabupaten Magelang sebesar 157,99 (2007=100) yang artinya tingkat harga produk pertanian mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,58 kali lipat dibandingkan dengan harga produk yang sama pada tahun dasar 2007. Selama tahun 2013

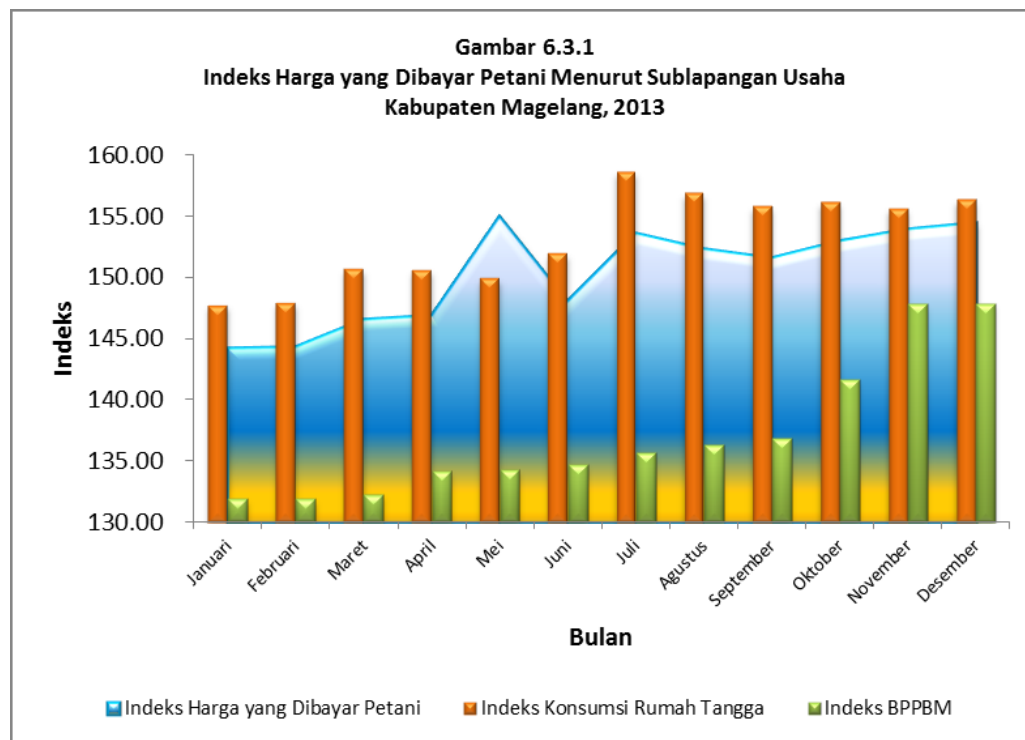
It Kabupaten Magelang menunjukkan pola kecenderungan naik. Indeks yang diterima petani tertinggi pada bulan November 2013 sebesar 163,86 dan terendah pada bulan Februari 2013 sebesar 151,79.

Rata-rata indeks harga yang diterima petani tertinggi selama tahun 2013 ada pada sublapangan usaha tanaman perkebunan rakyat sebesar 172,83. Rata-rata indeks yang diterima petani tertinggi kedua di sublapangan usaha peternakan sebesar 163,80 selanjutnya di sublapangan usaha hortikultura sebesar 160,19; sublapangan usaha tanaman pangan sebesar 153,30 dan terakhir di sublapangan usaha perikanan sebesar 147,26. Secara rata-rata begitu jika dilihat menurut sublapangan usaha selama tahun 2013 sublapangan usaha tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan hortikultura memiliki nilai indeks di atas rata-rata.



### 6.3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) tersusun dari dua sublapangan usaha yaitu sublapangan usaha Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan sublapangan usaha Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Indeks harga yang dibayar petani ini dapat menggambarkan tingkat inflasi pedesaan, karena Ib merupakan rata-rata harga eceran barang/jasa yang dibeli masyarakat pedesaan khususnya petani.



Rata-rata indeks harga yang dibayar petani tahun 2013 sebesar 150,28. Artinya apabila petani membeli satu satuan jenis barang/jasa pada tahun 2013 sama dengan mengeluarkan biaya sebanyak 1,50 kali jika dilakukan pada tahun dasar (2007=100) untuk jenis barang/jasa yang sama. Ib tertinggi terjadi pada bulan Mei 2013 sebesar 154,99 sedangkan Ib terendah terjadi pada bulan Juni 2013 sebesar 144,14.

Selama tahun 2013 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) mempunyai andil lebih besar dibandingkan dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

dalam menentukan indeks yang dibayar petani. Rata-rata Indeks Konsumsi Rumah Tangga selama tahun 2013 sebesar 153,20 sedangkan rata-rata Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal sebesar 137,12.

Besarnya indeks harga konsumsi rumah tangga dalam penyusunan indeks harga yang dibayar petani mencerminkan besarnya inflasi pedesaan. Apabila indeks konsumsi rumah tangga tinggi, maka laju inflasi pedesaan juga tinggi. Indeks konsumsi rumah tangga tertinggi terjadi pada bulan Juli 2013 sebesar 158,66 sedangkan terendah terjadi pada bulan Januari 2013 sebesar 147,76. Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal menggambarkan besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani. Indeks BPPBM tertinggi terjadi pada bulan Desember 2013 sebesar 147,85 dan terendah pada bulan Januari dan Februari 2013 sebesar 131,88.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan petani secara umum di Kabupaten Magelang, pada tahun 2013 lebih baik atau meningkat 5,11 persen dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2007. Namun peningkatan kesejahteraan petani sedikit menurun jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2012 (5,99 persen).

Tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Magelang paling baik, secara berurutan adalah petani yang bergerak di sub lapangan usaha perkebunan rakyat (117,04), petani sub lapangan usaha hortikultura (108,49), diikuti petani sub lapangan usaha perikanan (104,57), kemudian petani sub lapangan usaha peternakan (103,79) dan yang paling rendah tingkat kesejahteraannya adalah petani sub lapangan usaha tanaman pangan.

Kondisi di atas sudah semestinya memerlukan sentuhan kebijakan pemerintah Kabupaten Magelang secara lebih proporsional, mengingat tanaman pangan menjadi pendukung utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada para petani, diharapkan mampu untuk menurunkan angka pengangguran karena lapangan usaha pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan karena proporsi penduduk miskin terbesar bergerak pada lapangan usaha pertanian.

Tabel 1.1  
Indeks Harga Yang Diterima (**It**), Indeks Harga Yang Dibayar (**Ib**)  
dan Nilai Tukar Petani (**NTP**) Kabupaten Magelang  
Januari – Desember, 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTP</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	152.20	144.14	105.59
<b>Februari</b>	151.79	144.28	105.20
<b>Maret</b>	152.49	146.48	104.10
<b>April</b>	153.87	146.87	104.77
<b>Mei</b>	154.99	154.99	105.89
<b>Juni</b>	156.70	148.03	105.86
<b>Juli</b>	160.90	153.51	104.81
<b>Agustus</b>	161.85	152.27	106.29
<b>September</b>	161.20	151.56	106.36
<b>Oktober</b>	162.62	152.93	106.34
<b>November</b>	163.86	153.88	106.48
<b>Desember</b>	163.35	154.45	105.76

Tabel 1.2  
Indeks Harga Yang Diterima (**It**), Indeks Harga Yang Dibayar (**Ib**)  
dan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (**NTPP**)  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPP</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	149.58	143.95	103.91
<b>Februari</b>	148.38	144.11	102.96
<b>Maret</b>	147.27	146.42	100.58
<b>April</b>	148.65	146.71	101.32
<b>Mei</b>	149.45	149.45	102.26
<b>Juni</b>	150.65	147.72	101.99
<b>Juli</b>	154.37	153.06	100.85
<b>Agustus</b>	156.05	151.82	102.79
<b>September</b>	158.04	151.00	104.66
<b>Oktober</b>	157.75	151.97	103.80
<b>November</b>	159.75	153.01	104.41
<b>Desember</b>	159.70	153.69	103.91

Tabel 1.3  
Indeks Harga Yang Diterima (**It**), Indeks Harga Yang Dibayar (**Ib**)  
dan Nilai Tukar Petani Holtikultura (**NTPH**)  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPH</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	152.35	141.90	107.36
<b>Februari</b>	152.69	142.05	107.49
<b>Maret</b>	155.73	144.18	108.02
<b>April</b>	156.81	144.76	108.32
<b>Mei</b>	158.19	158.19	109.65
<b>Juni</b>	159.73	145.91	109.47
<b>Juli</b>	165.71	151.56	109.34
<b>Agustus</b>	165.27	150.46	109.84
<b>September</b>	160.89	149.80	107.41
<b>Oktober</b>	165.12	151.95	108.67
<b>November</b>	165.91	152.28	108.95
<b>Desember</b>	163.91	152.71	107.34



Tabel 1.4

Indeks Harga Yang Diterima (**It**), Indeks Harga Yang Dibayar (**Ib**)  
dan Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (**NTPR**)  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPR</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	166.20	142.10	116.96
<b>Februari</b>	166.20	142.20	116.88
<b>Maret</b>	167.84	144.05	116.52
<b>April</b>	170.29	144.63	117.74
<b>Mei</b>	169.83	144.28	117.71
<b>Juni</b>	174.71	146.08	119.60
<b>Juli</b>	175.27	151.31	115.84
<b>Agustus</b>	175.21	149.98	116.82
<b>September</b>	175.27	149.49	117.25
<b>Oktober</b>	177.73	151.63	117.22
<b>November</b>	177.73	153.10	116.09
<b>Desember</b>	177.73	153.32	115.92

Tabel 1.5  
Indeks Harga Yang Diterima (**It**), Indeks Harga Yang Dibayar (**Ib**)  
dan Nilai Tukar Petani Peternakan (**NTPT**)  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPT</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	155.74	152.27	102.28
<b>Februari</b>	156.32	152.34	102.61
<b>Maret</b>	157.55	154.21	102.17
<b>April</b>	159.21	154.35	103.15
<b>Mei</b>	161.75	161.75	104.66
<b>Juni</b>	164.27	157.03	104.61
<b>Juli</b>	168.30	162.12	103.81
<b>Agustus</b>	169.98	160.41	105.96
<b>September</b>	168.13	160.42	104.80
<b>Oktober</b>	167.48	160.91	104.09
<b>November</b>	167.70	162.21	103.39
<b>Desember</b>	169.22	162.72	103.99

Tabel 1.6  
Indeks Harga Yang Diterima (**It**), Indeks Harga Yang Dibayar (**Ib**)  
dan Nilai Tukar Petani Perikanan (**NTPI**)  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPI</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	140.14	133.72	104.81
<b>Februari</b>	140.25	133.86	104.77
<b>Maret</b>	139.68	135.71	102.93
<b>April</b>	140.65	136.40	103.11
<b>Mei</b>	143.95	143.95	105.92
<b>Juni</b>	144.16	137.33	104.98
<b>Juli</b>	145.55	145.47	100.06
<b>Agustus</b>	152.28	144.83	105.14
<b>September</b>	151.96	144.36	105.26
<b>Oktober</b>	156.07	147.31	105.95
<b>November</b>	156.14	147.30	106.00
<b>Desember</b>	156.27	147.52	105.93

Tabel 2.1  
Perubahan Indeks Harga Yang Diterima Petani (**It**),  
Indeks Harga Yang Dibayar Petani (**Ib**), dan Nilai Tukar Petani (**NTP**)  
Januari-Desember 2013

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTP</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	1.77	3.32	(1.50)
<b>Februari</b>	(0.27)	0.10	(0.37)
<b>Maret</b>	0.46	1.52	(1.05)
<b>April</b>	0.91	0.26	0.64
<b>Mei</b>	0.73	(0.34)	1.07
<b>Juni</b>	1.10	1.13	(0.03)
<b>Juli</b>	2.68	3.70	(0.98)
<b>Agustus</b>	0.60	(0.80)	1.41
<b>September</b>	(0.41)	(0.47)	0.06
<b>Oktober</b>	0.89	0.90	(0.02)
<b>November</b>	0.76	0.62	0.14
<b>Desember</b>	(0.31)	0.37	(0.68)

Tabel 2.2

Perubahan Indeks Harga Yang Diterima Petani (**It**), Indeks Harga yang Dibayar Petani (**Ib**), dan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (**NTPP**) Januari-Desember 2013

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPP</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	0.38	3.24	(2.78)
<b>Februari</b>	(0.80)	0.11	(0.91)
<b>Maret</b>	(0.75)	1.60	(2.32)
<b>April</b>	0.94	0.20	0.74
<b>Mei</b>	0.54	(0.38)	0.93
<b>Juni</b>	0.80	1.07	(0.27)
<b>Juli</b>	2.46	3.62	(1.11)
<b>Agustus</b>	1.09	(0.81)	1.92
<b>September</b>	1.27	(0.54)	1.82
<b>Oktober</b>	(0.19)	0.64	(0.83)
<b>November</b>	1.27	0.68	0.59
<b>Desember</b>	(0.03)	0.45	(0.48)

Tabel 2.3

Perubahan Indeks Harga Yang Diterima Petani (**It**), Indeks Harga yang Dibayar Petani (**Ib**), dan Nilai Tukar Petani Holtikultura (**NTPH**) Januari-Desember 2013

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPH</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	2.63	3.12	2.63
<b>Februari</b>	0.22	0.11	0.22
<b>Maret</b>	1.99	1.49	1.99
<b>April</b>	0.69	0.41	0.69
<b>Mei</b>	0.88	(0.35)	0.88
<b>Juni</b>	0.98	1.14	0.98
<b>Juli</b>	3.74	3.87	3.74
<b>Agustus</b>	(0.27)	(0.72)	(0.27)
<b>September</b>	(2.65)	(0.44)	(2.65)
<b>Oktober</b>	2.63	1.44	2.63
<b>November</b>	0.47	0.22	0.47
<b>Desember</b>	(1.20)	0.28	(1.20)

Tabel 2.4

Perubahan Indeks Harga Yang Diterima Petani (**It**), Indeks Harga Yang Dibayar Petani (**Ib**), dan Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (**NTPR**)  
Januari-Desember 2013

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPR</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	3.01	3.44	(0.42)
<b>Februari</b>	0.00	0.07	(0.07)
<b>Maret</b>	0.98	1.30	(0.31)
<b>April</b>	1.46	0.41	1.05
<b>Mei</b>	(0.27)	(0.24)	(0.03)
<b>Juni</b>	2.87	1.25	1.61
<b>Juli</b>	0.32	3.58	(3.14)
<b>Agustus</b>	(0.04)	(0.88)	0.85
<b>September</b>	0.04	(0.33)	0.36
<b>Oktober</b>	1.40	1.43	(0.03)
<b>November</b>	0.00	0.97	(0.96)
<b>Desember</b>	0.00	0.14	(0.14)

Tabel 2.5

Perubahan Indeks Harga Yang Diterima Petani (**It**), Indeks Harga Yang Dibayar Petani (**Ib**), dan Nilai Tukar Petani Peternakan (**NTPT**) Januari-Desember 2013

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPT</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	4.55	5.27	(0.69)
<b>Februari</b>	0.37	0.05	0.32
<b>Maret</b>	0.79	1.22	(0.43)
<b>April</b>	1.05	0.09	0.96
<b>Mei</b>	1.59	0.12	1.47
<b>Juni</b>	1.56	1.61	(0.04)
<b>Juli</b>	2.45	3.24	(0.77)
<b>Agustus</b>	1.00	(1.05)	2.07
<b>September</b>	(1.09)	0.01	(1.10)
<b>Oktober</b>	(0.38)	0.30	(0.68)
<b>November</b>	0.13	0.81	(0.67)
<b>Desember</b>	0.90	0.32	0.59



Tabel 2.6

Perubahan Indeks Harga Yang Diterima Petani (**It**), Indeks Harga yang Dibayar Petani (**Ib**), dan Nilai Tukar Petani Perikanan (**NTPI**)  
Januari-Desember 2013

<i>Bulan</i>	<i>It</i>	<i>Ib</i>	<i>NTPI</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	2.03	2.69	(0.64)
<b>Februari</b>	0.08	0.11	(0.03)
<b>Maret</b>	(0.41)	1.38	(1.76)
<b>April</b>	0.69	0.51	0.18
<b>Mei</b>	2.35	(0.37)	2.72
<b>Juni</b>	0.15	1.05	(0.89)
<b>Juli</b>	0.96	5.93	(4.69)
<b>Agustus</b>	4.62	(0.44)	5.08
<b>September</b>	(0.21)	(0.33)	0.12
<b>Oktober</b>	2.71	2.04	0.65
<b>November</b>	0.04	(0.00)	0.04
<b>Desember</b>	0.08	0.14	(0.06)

Tabel 3.1  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (**IKRT**), Indeks Biaya Produksi dan  
Penambahan Barang Modal (**IBPPBM**), dan Indeks Yang Dibayar Petani (**Ib**)  
Januari – Desember 2012  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>IKRT</i>	<i>IBPPBM</i>	<i>Ib</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	147.76	131.88	144.14
<b>Februari</b>	147.95	131.88	144.28
<b>Maret</b>	150.69	132.25	146.48
<b>April</b>	150.62	134.17	146.87
<b>Mei</b>	149.93	134.30	146.38
<b>Juni</b>	151.95	134.71	148.03
<b>Juli</b>	158.66	135.71	153.51
<b>Agustus</b>	156.87	136.31	152.27
<b>September</b>	155.81	136.82	151.56
<b>Oktober</b>	156.14	141.69	152.93
<b>November</b>	155.63	147.81	153.88
<b>Desember</b>	156.35	147.85	154.45

Tabel 3.2

Indeks Konsumsi Rumah Tangga (**IKRT**), Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (**IBPPBM**), dan Indeks Yang Dibayar Petani (**Ib**)  
Subsektor Tanaman Pangan, Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>IKRT</i>	<i>IBPPBM</i>	<i>Ib</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	147.00	132.22	143.95
<b>Februari</b>	147.19	132.25	144.11
<b>Maret</b>	150.00	132.62	146.42
<b>April</b>	149.93	134.31	146.71
<b>Mei</b>	149.22	134.31	146.15
<b>Juni</b>	151.11	134.64	147.72
<b>Juli</b>	157.76	134.95	153.06
<b>Agustus</b>	156.12	135.24	151.82
<b>September</b>	154.95	135.78	151.00
<b>Oktober</b>	155.13	139.82	151.97
<b>November</b>	154.61	146.84	153.01
<b>Desember</b>	155.47	146.83	153.69

Tabel 3.3

Indeks Konsumsi Rumah Tangga (**IKRT**), Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (**IBPPBM**), dan Indeks Yang Dibayar Petani (**Ib**)  
Subsektor Hortikultura, Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>IKRT</i>	<i>IBPPBM</i>	<i>Ib</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	146.62	127.72	141.90
<b>Februari</b>	146.83	127.71	142.05
<b>Maret</b>	149.56	128.02	144.18
<b>April</b>	149.50	130.54	144.76
<b>Mei</b>	148.83	130.54	144.26
<b>Juni</b>	150.96	130.77	145.91
<b>Juli</b>	157.75	132.96	151.56
<b>Agustus</b>	155.73	134.65	150.46
<b>September</b>	154.72	135.01	149.80
<b>Oktober</b>	155.09	142.51	151.95
<b>November</b>	154.61	145.27	152.28
<b>Desember</b>	155.19	145.25	152.71

Tabel 3.4

Indeks Konsumsi Rumah Tangga (**IKRT**), Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (**IBPPBM**), dan Indeks Yang Dibayar Petani (**Ib**)  
Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>IKRT</i>	<i>IBPPBM</i>	<i>Ib</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	147.37	125.45	142.10
<b>Februari</b>	147.49	125.48	142.20
<b>Maret</b>	149.79	125.90	144.05
<b>April</b>	149.74	128.48	144.63
<b>Mei</b>	149.28	128.48	144.28
<b>Juni</b>	151.59	128.68	146.08
<b>Juli</b>	158.35	129.05	151.31
<b>Agustus</b>	156.40	129.67	149.98
<b>September</b>	155.60	130.16	149.49
<b>Oktober</b>	156.37	136.63	151.63
<b>November</b>	155.88	144.31	153.10
<b>Desember</b>	156.17	144.31	153.32

Tabel 3.5

Indeks Konsumsi Rumah Tangga (**IKRT**), Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (**IBPPBM**), dan Indeks Yang Dibayar Petani (**Ib**)  
Subsektor Peternakan, Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>IKRT</i>	<i>IBPPBM</i>	<i>Ib</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	148.29	161.04	152.27
<b>Februari</b>	148.58	160.63	152.34
<b>Maret</b>	151.09	161.07	154.21
<b>April</b>	150.90	161.95	154.35
<b>Mei</b>	149.86	164.84	154.54
<b>Juni</b>	152.12	167.83	157.03
<b>Juli</b>	158.49	170.10	162.12
<b>Agustus</b>	156.24	169.60	160.41
<b>September</b>	155.81	170.60	160.42
<b>Oktober</b>	156.68	170.22	160.91
<b>November</b>	156.20	175.44	162.21
<b>Desember</b>	156.57	176.27	162.72

Tabel 3.6  
Indeks Konsumsi Rumah Tangga (**IKRT**), Indeks Biaya Produksi dan  
Penambahan Barang Modal (**IBPPBM**), dan Indeks Yang Dibayar Petani (**Ib**)  
Subsektor Perikanan, Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>IKRT</i>	<i>IBPPBM</i>	<i>Ib</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	146.73	112.18	133.72
<b>Februari</b>	146.96	112.18	133.86
<b>Maret</b>	149.85	112.31	135.71
<b>April</b>	149.88	114.09	136.40
<b>Mei</b>	149.08	114.09	135.90
<b>Juni</b>	151.16	114.44	137.33
<b>Juli</b>	158.22	124.38	145.47
<b>Agustus</b>	156.03	126.31	144.83
<b>September</b>	155.18	126.45	144.36
<b>Oktober</b>	155.97	132.97	147.31
<b>November</b>	155.51	133.73	147.30
<b>Desember</b>	155.85	133.73	147.52

Tabel 4.1  
Perbandingan Nilai Tukar Petani (NTP)  
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan Nasional  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>Kabupaten Magelang</i>	<i>Jawa Tengah</i>	<i>Nasional</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	105.59	106,45	105,67
<b>Februari</b>	105.20	105,70	105,19
<b>Maret</b>	104.10	104,59	104,53
<b>April</b>	104.77	104,56	104,55
<b>Mei</b>	105.89	105,23	104,95
<b>Juni</b>	105.86	105,90	105,28
<b>Juli</b>	104.81	105,62	104,58
<b>Agustus</b>	106.29	106,15	104,32
<b>September</b>	106.36	106,44	104,56
<b>Oktober</b>	106.34	107,37	105,30
<b>November</b>	106.48	106,73	105,15
<b>Desember</b>	105.76	101,66	101,96

Catatan : Untuk Bulan Desember 2013, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional menggunakan tahun dasar 2012 = 100.



Tabel 4.2  
Perbandingan Indeks Harga Yang Diterima Petani **(It)**  
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan Nasional  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>Kabupaten Magelang</i>	<i>Jawa Tengah</i>	<i>Nasional</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	152.20	151,01	150,60
<b>Februari</b>	151.79	151,02	150,78
<b>Maret</b>	152.49	150,83	150,81
<b>April</b>	153.87	150,51	150,86
<b>Mei</b>	154.99	151,59	151,44
<b>Juni</b>	156.70	153,65	152,67
<b>Juli</b>	160.90	157,98	156,14
<b>Agustus</b>	161.85	159,66	157,04
<b>September</b>	161.20	160,37	157,61
<b>Oktober</b>	162.62	162,44	159,19
<b>November</b>	163.86	161,66	159,22
<b>Desember</b>	163.35	110,29	110,55

Catatan : Untuk Bulan Desember 2013, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional menggunakan tahun dasar 2012 = 100.

Tabel 4.3  
Perbandingan Indeks Harga Yang Dibayar **(Ib)**  
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan Nasional  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>Kabupaten Magelang</i>	<i>Jawa Tengah</i>	<i>Nasional</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	144.14	141,86	142,52
<b>Februari</b>	144.28	142,88	143,34
<b>Maret</b>	146.48	144,20	144,27
<b>April</b>	146.87	143,94	144,30
<b>Mei</b>	154.99	144,05	144,29
<b>Juni</b>	148.03	145,09	145,01
<b>Juli</b>	153.51	149,58	149,31
<b>Agustus</b>	152.27	150,40	150,54
<b>September</b>	151.56	150,66	150,73
<b>Oktober</b>	152.93	151,29	151,18
<b>November</b>	153.88	151,47	151,43
<b>Desember</b>	154.45	108,48	108,43

Catatan : Untuk Bulan Desember 2013, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional menggunakan tahun dasar 2012 = 100.

Tabel 5.1  
Perubahan Nilai Tukar Petani (**NTP**)  
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan Nasional  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>Kabupaten Magelang</i>	<i>Jawa Tengah</i>	<i>Nasional</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	(1.50)	0.08	(0.19)
<b>Februari</b>	(0.37)	(0.70)	(0.45)
<b>Maret</b>	(1.05)	(1.05)	(0.63)
<b>April</b>	0.64	(0.03)	0.01
<b>Mei</b>	1.07	0.64	0.39
<b>Juni</b>	(0.03)	0.64	0.32
<b>Juli</b>	(0.98)	(0.26)	(0.67)
<b>Agustus</b>	1.41	0.50	(0.25)
<b>September</b>	0.06	0.27	0.23
<b>Oktober</b>	(0.02)	0.87	0.71
<b>November</b>	0.14	(0.60)	(0.14)
<b>Desember</b>	(0.68)	(0.01)	0.15

Catatan : Untuk Bulan Desember 2013, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional menggunakan tahun dasar 2012 = 100.

Tabel 5.2  
Perubahan Indeks Harga Yang Diterima Petani **(It)**  
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan Nasional  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>Kabupaten Magelang</i>	<i>Jawa Tengah</i>	<i>Nasional</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	1.77	1.13	0.85
<b>Februari</b>	(0.27)	0.01	0.12
<b>Maret</b>	0.46	(0.13)	0.02
<b>April</b>	0.91	(0.21)	0.04
<b>Mei</b>	0.73	0.72	0.38
<b>Juni</b>	1.10	1.36	0.81
<b>Juli</b>	2.68	2.82	2.28
<b>Agustus</b>	0.60	1.06	0.57
<b>September</b>	(0.41)	0.44	0.36
<b>Oktober</b>	0.89	1.29	1.01
<b>November</b>	0.76	(0.48)	0.02
<b>Desember</b>	(0.31)	0.23	0.47

Catatan : Untuk Bulan Desember 2013, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional menggunakan tahun dasar 2012 = 100.

Tabel 5.3  
Perubahan Indeks Harga Yang Dibayar **(Ib)**  
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan Nasional  
Januari – Desember 2013  
(2007 = 100)

<i>Bulan</i>	<i>Kabupaten Magelang</i>	<i>Jawa Tengah</i>	<i>Nasional</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Januari</b>	3.32	1.04	1.04
<b>Februari</b>	0.10	0.72	0.57
<b>Maret</b>	1.52	0.92	0.65
<b>April</b>	0.26	(0.18)	0.02
<b>Mei</b>	(0.34)	0.08	(0.01)
<b>Juni</b>	1.13	0.72	0.49
<b>Juli</b>	3.70	3.09	2.97
<b>Agustus</b>	(0.80)	0.55	0.83
<b>September</b>	(0.47)	0.17	0.13
<b>Oktober</b>	0.90	0.42	0.3
<b>November</b>	0.62	0.12	0.16
<b>Desember</b>	0.37	0.24	0.33

Catatan : Untuk Bulan Desember 2013, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional menggunakan tahun dasar 2012 = 100.

